



PEMANFAATAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATERI RAGAM BENTANG ALAM KELAS IV SDN 14/I SUNGAI BAUNG

Irma Armelia Saputri¹, Faizal Chan², Khoirunnisa³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Jambi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 11 Februari 2025
Revisi: 25 Februari 2025
Diterima: 1 Maret 2025
Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:
Pop-Up Book media, learning engagement

Kata Kunci:
Media pop-up book, keaktifan belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v11i1.4480

Surel Korespondensi:
irmaarmelia03@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the utilization of Pop-Up Book media on the topic of diverse landforms to enhance the learning engagement of fourth-grade elementary school students. The research method used is Classroom Action Research, with the subjects consisting of the classroom teacher and all 20 fourth-grade students of SDN 14/I Sungai Baung, including 9 boys and 11 girls. Data collection techniques included observation and interviews. Source triangulation and technique triangulation were employed to ensure the accuracy of the data regarding the use of Pop-Up Book media in the learning activities. Student learning engagement data were analyzed both qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate an increase in student learning engagement following the implementation of the Pop-Up Book media. In the second cycle, the success criteria expected by the researcher were met, with a result of 74%. Thus, the intervention using Pop-Up Book media was successful in increasing student learning engagement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media Pop-Up Book materi ragam bentang alam dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas IV SDN 14/I Sungai Baung, sebanyak 20 siswa, dengan 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik validitas triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat tentang pemanfaatan media Pop-Up Book pada kegiatan pembelajaran. Data keaktifan belajar siswa akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah dilakukannya tindakan dengan pemanfaatan media Pop-Up Book. Pada siklus II tercapai kriteria keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti diperoleh sebesar 74%. Maka tindakan yang diberikan dengan memanfaatkan media Pop-Up Book berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar

Nasional Pendidikan menetapkan sebagai standar minimum untuk menjalankan sistem pendidikan di semua daerah yang menganut hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pernyataan ini didukung oleh Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 Pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Sejalan dengan Pasal 7 yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dengan mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Guru profesional harus memiliki kemampuan mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sehingga guru mampu membangun siswa yang berkualitas.

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran di setiap mata pembelajaran. Berdasarkan keputusan kepala Badan

Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 yang menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui pembelajaran IPAS diharapkan siswa menggali kekayaan keaktifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakan dalam pemecahan masalah. Ragam bentang Alam merupakan berbagai bentuk fisik permukaan bumi yang dapat dilihat di lingkungan. Adapun capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu Peserta didik mengidentifikasi Ragam Bentang Alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Tujuan dari pembelajaran ini siswa mengenali dan membedakan berbagai jenis bentang alam, menghargai serta menjaga kekayaan alam yang ada di daerahnya dan

keterlibatan dengan profesi masyarakat.

Keaktifan belajar IPAS sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Aktif menurut Savriani (2020: 2) berarti bahwa guru harus menciptakan suasana dimana siswa dapat bertanya, menyerap, dan mengemukakan gagasan. Keterlibatan siswa secara optimal baik emosional, intelektual dan fisik adalah tanda keaktifan belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dari kegiatan-kegiatan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik maka akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar menurut Prasetyo & Abduh (2021: 1718) merupakan upaya siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki melalui berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui indikator keaktifan, guru dapat menilai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat enam indikator keaktifan menurut Rahmiani & Prastowo

(2022:641) di antaranya yaitu, keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru, berpartisipasi dalam diskusi, memecahkan masalah yang muncul, mencari informasi dalam pemecahan masalah, dan mampu mengevaluasi diri sendiri terhadap hasil belajar.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Komponen pembelajaran menurut Adisal et al., (2022: 300) di antaranya yaitu tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan guru berperan penting dalam keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran, suasana yang aktif dan kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menumbuhkan pengetahuan siswa semakin baik. Keaktifan siswa akan dipengaruhi oleh pemilihan metode, pendekatan, model, dan pemilihan media belajar yang tepat dan bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada September 2024, di kelas IV

SDN 14/I Sungai Baung peneliti menemukan permasalahan keaktifan belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran IPAS dengan nilai persentase 38,65%. Jumlah siswa kelas IV SDN 14/I Sungai Baung yaitu 20 siswa hanya 3 siswa yang tergolong aktif pada pembelajaran IPAS. Observasi yang dilakukan dengan berpedoman pada indikator keaktifan belajar siswa. Terdapat lima (5) siswa yang aktif dalam keterlibatan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sedangkan siswa lainnya lebih banyak bermain-main dan kebingungan untuk menjawab soal sehingga tugas tidak terselesaikan dengan tepat waktu. Terdapat empat (4) siswa yang aktif bertanya kepada teman atau guru, sedangkan siswa lainnya hanya diam dan menyimak. Terdapat dua (2) siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi, sedangkan siswa lainnya banyak bermain dan mengobrol dengan temannya. Terdapat 3 siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang muncul, sedangkan siswa lainnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Terdapat empat (4) siswa yang aktif dalam

mencari informasi dalam pemecahan masalah dan dua (2) siswa yang mampu mengevaluasi diri sendiri terhadap hasil belajar.

Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang baik, namun metode pembelajaran dipilih kurang melibatkan siswa untuk belajar, sehingga siswa kurang fokus saat guru menyampaikan materi. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan materi dari guru, siswa duduk di tempat duduknya dengan tenang tanpa mau bertanya materi yang sulit untuk dipahami, minat belajar siswa yang rendah dan kurangnya persiapan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Hal ini menjadikan kondisi kelas yang kurang efektif, membuat siswa mudah bosan dan kurang bersemangat untuk belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan guru kelas. Hasil wawancara bersama Ibu DEP selaku guru kelas IV SDN 14/I Sungai Baung diketahui bahwa keaktifan belajar siswa bergantung pada media pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar. Saat kegiatan pembelajaran

guru kurang dalam menggunakan media dan hanya berpatokan pada buku paket sebagai media belajar, dikarenakan keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran. Guru lebih senang menggunakan media konkret yang ada di lingkungan sekitar, namun tidak semua media konkret bisa dibawa masuk ke dalam kelas. Hasil wawancara bersama siswa diketahui bahwa siswa merasa pembelajaran IPAS kurang menarik dan membosankan, karena hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan sehingga menurunkan semangat belajar dan keterlibatan siswa. Saat siswa diberikan pertanyaan untuk membayangkan dan memberikan ciri-ciri suatu pegunungan. Siswa menjawab tidak tahu karena belum pernah melihat pegunungan dan hanya beberapa siswa yang mau menjawab setelah pemberian dorongan. Siswa juga kebingungan saat diminta untuk menceritakan kondisi di lingkungannya. Pembelajaran yang berlangsung kurang bervariasi guru hanya menjelaskan materi berdasarkan buku paket serta kurang

memberikan kesan dan pengalaman baru siswa.

Rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikarenakan komunikasi pembelajaran terjadi satu arah, sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Pada saat siswa diberikan pertanyaan terjadi komunikasi yang kurang baik antara siswa dan guru berupa umpan balik, siswa hanya diam jika guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya apa yang di pahami tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan. Penyebab lainnya dikarenakan keterbatasan media pembelajaran IPAS yang dapat merangsang keterlibatan siswa pada setiap aktivitas pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran. Siswa merasa kurang tertarik dan mudah bosan untuk belajar karena hanya menyimak penjelasan dari guru.

Idealnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dilengkapi dengan media yang menjadikan siswa untuk berpartisipasi secara aktif untuk belajar, sehingga tumbuh rasa ingin

tahu siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan teman atau guru serta mampu memecahkan suatu permasalahan. Terdapat kesenjangan dari data yang telah ditemukan antara kondisi ideal dengan kondisi yang terjadi di kelas sehingga muncul permasalahan yang akan diangkat.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan media dapat melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih aktif untuk belajar. Menurut Erica & Sukmawati (2021: 113) *Pop-Up Book* adalah buku yang memiliki bagian yang bergerak atau elemen tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Menurut Hidayati et al., (2023:129) media *Pop-Up Book* salah satu media yang dapat digunakan guru untuk mendorong siswanya untuk berpartisipasi lebih

aktif dalam aktivitas pembelajaran. Media ini terbukti berhasil dalam menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran *Pop-Up Book* disajikan dengan warna-warna yang menarik dan tulisan yang mendukungnya. Selain itu, materi yang mencakup sesuai dengan capaian pembelajaran secara ringkas dan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaputra (2022) yang berjudul "Pengaruh media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 96 Kaur. Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Pop-Up Book* pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keduanya motivasi dan hasil belajar siswa secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukannya upaya perbaikan keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. maka peneliti mengambil Judul "Pemanfaatan Media *Pop-Up Book*

untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Materi Ragam Bentang Alam Kelas IV SDN 14/I Sungai Baung”.

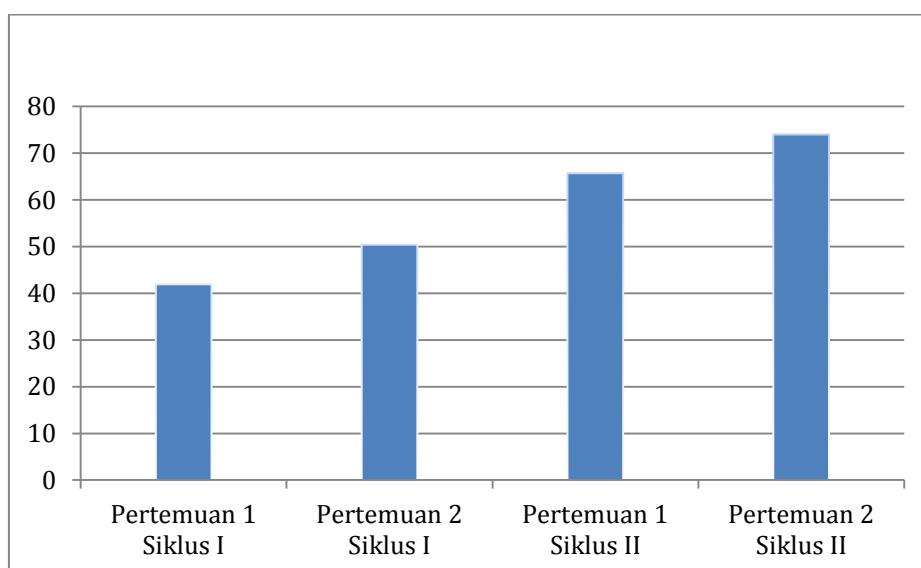
Metode

Penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar Negeri 14/I Sungai Baung, yang terletak di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas IV SDN 14/I Sungai Baung. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 20 siswa, dengan sembilan (9) siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik

validitas triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat tentang pemanfaatan media *Pop-Up Book* pada kegiatan pembelajaran. Data keaktifan belajar siswa akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Pop-Up Book* di kelas IV mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Adapun hasil dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan grafik pada Gambar 1., dapat disimpulkan bahwa keaktifan elajar siswa meningkat dari pra-tindakan, siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil persentase sebesar 41,92% dengan kategori D (kurang), dengan jumlah siswa yang aktif 3 dari 20 siswa yang hadir pada kegiatan pembelajaran. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil persentase sebesar 50,4% dengan kategori D (kurang), dengan jumlah siswa yang aktif 4 dari 20 siswa yang hadir pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II pertemuan

1 diperoleh hasil persentase sebesar 65,70% dengan kategori C (cukup), dengan jumlah siswa yang aktif 8 dari 17 siswa yang hadir pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh hasil persentase sebesar 74% dengan kategori B (baik), dengan jumlah siswa yang aktif 15 dari 18 siswa yang hadir pada kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada silus II keaktifan belajar siswa pada materi ragam bentang alam mengalami peningkatan. Tabel 1., berikut menunjukkan perbandingan pada tiap siklus.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Persentase			
	Siklus I		Siklus II	
Peningkatan keaktifan belajar siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	41,92%	50,4%	65,70%	74%

Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Ragam Bentang Alam

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas IV SDN 14/I Sungai Baung. Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan mengenai rendahnya keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat ketika observasi dilakukan sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa. pada

indikator (1) keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas. Selama kegiatan pembelajaran didapatkan hanya 3 dari 20 siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sementara siswa yang lain banyak mengobrol dan bermain-main sehingga tugas tidak terselesaikan. Selanjutnya pada indikator (2) siswa aktif bertanya kepada teman atau

guru. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung didapatkan hanya 4 dari 20 siswa yang aktif bertanya kepada teman atau pun guru, sementara siswa yang lain hanya diam dan malu-malu untuk bertanya. Kemudian pada indikator (3) berpartisipasi dalam diskusi. Selama diskusi kelompok berlangsung diadapatkan hanya 2 dari 20 siswa yang aktif berdiskusi, sementara siswa yang lain hanya memperhatikan dan ribut dengan teman saat kegiatan diskusi. Pada indikator (4) memecahkan masalah yang muncul. Saat kegiatan pembelajaran didapatkan hanya 3 dari 20 siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang muncul, sementara siswa yang lain tidak fokus dalam menyimak penjelasan guru sehingga kesulitan dalam memecahkan masalah. Pada indikator (5) mencari infomasi dalam pemecahan masalah. Saat kegiatan pembelajaran didapatkan hanya 1 dari 20 siswa yang aktif mencari informasi dalam pemecahan masalah yang muncul, sementara siswa yang lain cenderung malas membaca dan mencari infomasi atau mencari lebih lanjut mengenai suatu masalah.

Sedangkan pada indikator (6) mengevaluasi diri sendiri terhadap hasil belajar. Pada akhir pembelajaran siswa melakukan evaluasi dan didapatkan hanya 3 dari 20 siswa yang mampu mengevaluasi diri terhadap hasil belajarnya, sementara siswa yang lain banyak melamun saat mengerjakan evaluasi.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru kelas IV yaitu Ibu DEP untuk membahas apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Setelah berdiskus, peneliti mendapatkan tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media *Pop-Up Book*. Pemanfaatan media tersebut menjadi tindakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tindakan yang telah dilakukan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu, (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok,

(4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung dengan berbantuan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

Sintaks pertama, orientasi siswa terhadap masalah. Pada awal pembelajaran guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru menyiapkan media *Pop-Up Book* dan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media, siswa diminta untuk mengamati dan menyimak penjelasan guru. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari.

Sintaks kedua, mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Secara bergantian tiap kelompok berkesempatan membaca materi yang ada di media *Pop-Up Book*. Siswa diminta untuk memahami materi. Guru menanyakan gambar

yang ada di *Pop-Up Book* dengan pengalaman siswa. Kemudian guru membagikan LKPD dan cara mengerjakannya.

Sintaks ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dan mencari informasi atau sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang harus dipecahkan. Siswa membagi tugas untuk menyelesaikan masalah. Guru membimbing dengan memantau setiap kelompok selama diskusi.

Sintaks keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru mempersilahan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi dengan bertanya atau menambah jawaban tentang apa yang telah dipelajari.

Sintaks kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru menganalisis hasil kerja tiap kelompok kemudian memberikan apresiasi dan memberikan tanggapan

kepada kelompok presentasi. Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari. Siswa melakukan evaluasi dengan mengisi jurnal evaluasi dan dikumpulkan kepada guru.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV dengan perbaikan yang telah dilakukan pada tiap siklusnya sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus I pertamuan 1 didapatkan hasil bahwa keaktifan belajar siswa mencapai 41,92%. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil keaktifan belajar siswa mencapai 50,4%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil keaktifan belajar siswa mencapai 65,70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh hasil keaktifan belajar siswa mencapai 74%. Hasil keaktifan belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan meningkatnya keaktifan belajar siswa pada materi ragam bentang alam melalui pemanfaatan media *Pop-Up Book*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui telah

tercapainya tujuan dari penelitian yaitu pemanfaatan media Pop-Up Book untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi ragam bentang alam kelas IV SDN 14/I Sungai Baung. Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah meningkatnya keaktifan belajar siswa. Selain itu, media *Pop-Up Book* dapat digunakan sebagai media yang dapat membantu memahami materi pembelajaran, meningkatkan daya ingat dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Ragam Bentang Alam Setelah Menggunakan Media Pop-Up Book di Kelas IV SDN 14/I Sungai Baung

Setelah dilakukanya dindakan yaitu pemanfaatan media *Pop-Up Book*, terlihat keaktifan belajar siswa meningkat di setiap siklusnya. Berdasarkan hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa dengan indikator keaktifan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas, aktif bertanya kepada teman atau guru, berpartisipasi dalam diskusi, memecahkan masalah yang muncul, mencari informasi dalam pemecahan

masalah, mengevaluasi diri sendiri terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa disetiap siklusnya.

Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 41,92% dari 20 siswa hanya 3 siswa yang mencapai predikat B (baik), 1 siswa mencapai predikat C (cukup) sedangkan siswa yang lain masih dalam kategori belum aktif. Pada pertemuan 1 siklus I sudah ada peningkatan dari pra-tindakan dengan peresentase 36,65% dari 20 siswa hanya 3 siswa yang mencapai predikat B (baik) dan siswa lainnya masih dalam kategori belum aktif. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 56,04% dari 20 siswa hanya 4 siswa yang mencapai

predikat B (baik), 1 siswa mencapai predikat C (cukup) sedangkan siswa yang lain dalam kategori belum aktif. Berdasarkan hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntusan minimal 70% maka diperlukannya perbaikan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dilakukan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 65,70% dari 17 siswa hanya 8 siswa yang mencapai predikat B (baik) dan 10 siswa mencapai predikat C (cukup). Kemudian pada siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase 74% dari 18 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai predikat B (baik) dan 3 siswa mencapai predikat C (cukup). Paparan pencapaian nilai dari kondisi prasiklus sampai akhir siklus II disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Siswa yang Aktif dari Kondisi Pra-Siklus Sampai Siklus II

No	Tindakan	Aktif	Tidak Aktif
1.	Pra Tindakan	3	17
2.	Pertemuan 1 Siklus I	3	17
3.	Pertemuan 2 Siklus I	4	16
4.	Pertemuan 1 Siklus II	8	9
5.	Pertemuan 2 Siklus II	15	3

Berdasarkan data pada Tabel 2., dapat disimpulkan bahwa penelitian

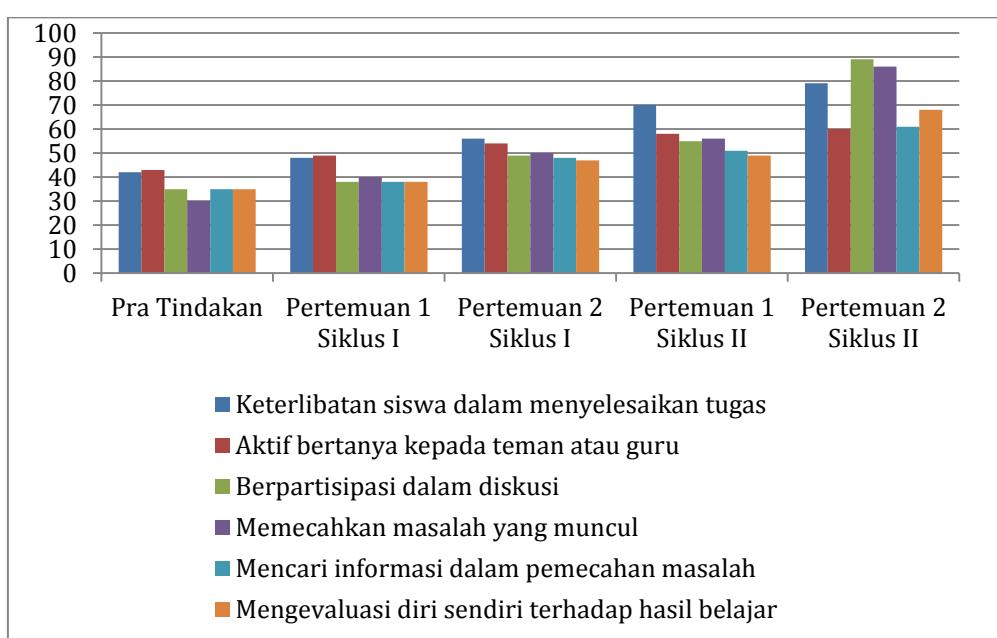
siklus I sampai dengan siklus II dengan memanfaatkan media *Pop-Up*

Book pada materi ragam bentang alam kelas IV SDN 14/I Sungai Baung, mengalami peningkatan keaktifan belajar siswa melalui indikator keaktifan belajar siswa yang dijadikan acuan dalam penelitian. Pada setiap proses pengambilan tindakan peneliti menghitung persentase keaktifan

belajar siswa pada tiap indikator keaktifan belajar siswa yang digunakan. Tabel 3., berikut ini merupakan persentase peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II pada tiap indikator, sementara Gambar 2., merupakan tampilan lama bentuk grafik.

Tabel 3. Persentase Peningkatan Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas	42,25%	47,5%	56,25%	70%	78,75%
Aktif bertanya kepada teman atau guru	42,5%	48,75%	53,75%	57,5%	60%
Berpartisipasi dalam diskusi	35%	37,5%	48,75%	55%	87,5%
Memecahkan masalah yang muncul	30%	40%	50%	56,25%	85,75%
Mencari informasi untuk memecahkan masalah	35%	37,5%	47,5%	51,25%	61,25%
Mengevaluasi diri sendiri terhadap hasil belajar	35%	37,5%	46,5%	48,75%	67,5%



Gambar 2 Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Tiap Siklus

Setiap pertemuan antar siklus terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada materi ragam bentang alam, hal ini membuktikan bahwa media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Media *Pop-Up Book* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan mendapatkan pemahaman mendalam terkait materi yang diajarkan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan tujuan penelitian yaitu, meningkatkan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan media *Pop-up Book* pada materi ragam bentang alam di kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa di setiap siklus pada siklus II pertemuan 2 keaktifan belajar diperoleh sebesar 74%, maka dari itu peneliti menganggap hasil dari siklus II dinyatakan telah berhasil serta dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan pemanfaatan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian

tindakan kelas yang telah dilaksanakan, yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan memanfaatkan media *Pop-Up Book* materi ragam bentang alam kelas IV SDN 14/I Sungai Baung, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas IV SD. Penggunaan media *Pop-Up Book* ini berbantuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada penelitian ini digunakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Orientasi siswa terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada setiap indikator.
2. Pada siklus I dipertemuan terakhir diperoleh persentase sebesar

- 56,04%.
3. Pada siklus II mengalami peningkatan diperoleh persentase sebesar 74%.
4. Terdapat peningkatan berturut-turut disetiap pertemuan pada siklus I dan II dengan jenjang 56,04% sampai 74%.
5. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah dilakukanya tindakan dengan pemanfaatan media *Pop-Up Book*. Pada siklus II tercapai kriteria keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti diperoleh sebesar 74%. Maka tindakan yang diberikan dengan memanfaatkan media *Pop-Up Book* berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Adisel et al., (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal of Education and Instruction (Joeai)*, 5(1), 298-304.
- Alti et al., (2022). *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Asfar et al., (2019). Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism). *Makassar: Program Studi Doktoral Ilmu Pendidikan Universitas Makassar*, 2(2), 34507-44324.
- Basrihanor et al., (2020). Pembuatan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* bagi Guru. *JMM (Jurnal Mayarakat Mandiri)*, 15(1), 28-29.
- Djayadin, C., & Fathurrahman, F. (2020). Teori Humanisme sebagai Dasar Etika Religius. *Al Ozzah: Jurnal hasil-hasil peneltian*, 15(1), 28-39.
- Erica, & Sukmawati. (2021). Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110-122.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: Unj Press.
- Fadilah et al., (2023). Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Reserch*, 1(2), 01-17.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353-371.
- Hasan et al., (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: CV Tahta

- Media Group.
- Hasanudin et al., (2020). Penerapan *Microsoft Paint* dalam Membuat Media 3D Kolaborasi *Pop-Up* dan *Movable Book*. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1), 375–382.
- Hidayati et al., (2023). *Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang*. 3, 125–135.
- Hrp, et., (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti.
- Husna, A. N. (2017). *Penerapan Media Pop-Up Book guna Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV Sdn Balekerto Kaliangktik*. Skripsi. Magelang: universitas Muhammadiyah Magelang.
- Izzah, A. N., & Setiawan, D. (2023). Penggunaan Media *Pop-Up Book* Sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah dalam Inovasi Pembelajaran Sd Kelas Rendah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 86-92.
- Johan, G. M. (2020). Media *Pop-Up Book* Untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Umum*, 11(1), 46–59.
- Kanza et al., (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Projek Based Learning* dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 71-77.
- Kemendikbudristek. (2024). *No.032, Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bskap.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Luthfi et al., (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di Sd Negeri 1 Solo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422-430.
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84-91.
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di

- Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23.
- Mukhlis. (2018). Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Ansuru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 121–130.
- Muslimin et al., (2023). Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pentingnya Makanan Sehat Kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 74–87.
- Nasution et al., (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Medan: Guepedia.
- Ni'matzahroh & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi, Teori, dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak (Jejak publisher).
- Pagarra et al., (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Palili, S. (2019). Usaha Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Makassar. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan Pendahuluan*, 8(1), 39–56.
- Parwati et al (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Peraturan Pemerintah. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Negara.
- Permendikbudristek. (2022). *Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendiknud.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
- Rahau, S. (2022). *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Bantul: VC. Ananta Vidya.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.
- Rahmadita, et al., (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

- Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar : Literature Review. *Jimu: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 01(01), 31–42.
- Rahmaniar, E., & Prastowo, A. (2022). *Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Edukatif: jurnal Ilmu pendidikan. 4(1), 639–647.
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 9(1), 162–167.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40–48.
- Rizkiyah, F. L., & Mulyani. (2019). Penggunaan Media *Pop Up Book* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 2581–2590.
- Rohani. (2020). *Media pembelajaran*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri: Sumatera Utara.
- Sahara, A., & silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya di Sumatera Utara Siswa Kelas IV Sd. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 30-36.
- Saksono et al., (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri.
- Savriani, Ella. (2020). *Pengaruh Keaktifan belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Sdn 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- Sentarik, K., & Kusmariyatni , N. (2020). Media *Pop-Up Book* pada Topik Sistem Tata Surya kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 197-208.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan dasar*, 4(I), 138–150.
- Skolikhah, R. A. (2014). *Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan Metode Eksperimen Kelas V SDN I Sedayu tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. (2019). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.

- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186–196.
- Syaputra, P. R. (2022). *Pengaruh Media Pop-Up Book Pada Mata Pembelajaran Ipa Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 96 Kaur*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno.
- Thalita et al., (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 147–156.
- Tuerah et al. (2023). Faktor-faktor yang Menghambat keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Tumbukar tahun ajaran 2022/2023. *JUDE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 412-417.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa tengah: Auraka Media Aksara.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.